

ABSTRAK

Agama menjadi alat untuk mendapatkan kekuasaan melalui media. Salah satunya tercermin dalam film *Sang Pencerah* yang produksi oleh Hanung Bramantyo. Melalui teori Gramsci, hegemoni merupakan upaya untuk membuat pihak elit penguasa mendominasi untuk menggiring cara berpikir, bersikap, dan menilai masyarakat agar sesuai dengan kehendaknya. Hegemoni dapat terjadi melalui media massa, pendidikan, bahkan melalui dakwah kaum religius. Ia juga menyatakan, solusi untuk melawan hegemoni (*counter* hegemoni) dengan menitikberatkan pada sektor pendidikan. Hal ini terlihat dengan jelas bagaimana *counter* hegemoni dalam film *Sang Pencerah* ditunjukkan kepada pembuat wacana. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui *counter* hegemoni terhadap Otoritas Agama dalam film *Sang Pencerah*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk berfikir induktif dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis melalui tahap mikrostruktural (analisis teks), mesostruktural (praktik wacana), dan makrostruktural (praktik sosiokultural). Subjek dari penelitian ini yaitu wacana *counter* hegemoni terhadap Otoritas Agama. Sedangkan Objeknya adalah film *Sang Pencerah*. Peneliti menggunakan paradigma kritis yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran yang sebenarnya terjadi, mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi dibalik ketidakadilan atau ketidakseimbangan yang ada. Hasil penelitian pada tahap mikro menekankan pada kata "kafir", meso penekanan pada *counter* (pertentangan arah kiblat), dan makro menekankan pada keterlibatan institusi, politik, dan pembuat wacana masuk kedalam produksi media.

Kata kunci: Muhammadiyah, *Counter* Hegemoni, Pendidikan, Media Massa, Otoritas Agama.